

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Sumber daya manusia merupakan aset yang penting dalam sebuah perusahaan. Untuk mencapai keberhasilan perusahaan, sumber daya manusia harus memberikan kinerja yang optimal sehingga target dalam perusahaan dapat terpenuhi. Oleh karena itu perusahaan sebisa mungkin membuat para karyawan dapat melaksanakan pekerjaannya dalam keadaan yang tenang dan nyaman, tanpa ada ketegangan dan kecemasan yang dirasakan. Peran manusia dalam sebuah perusahaan tidak lepas dari adanya risiko kecelakaan kerja. Banyak sekali faktor yang dapat menyebabkan terjadinya kecelakaan kerja, seperti lingkungan kerja yang kurang baik, cara kerja yang salah, peralatan kerja yang kurang maksimal, human error, dan lain sebagainya. Dampak dari kecelakaan kerja juga bermacam-macam, mulai dari kecelakaan ringan seperti terbentur, luka kecil, sampai pada kecelakaan besar seperti kebakaran atau bahkan ledakan. Berbagai penyebab terjadinya kecelakaan kerja tersebut dapat diidentifikasi secara langsung dengan melakukan pengamatan pada lingkungan kerja dan mencari penyebab terjadinya kecelakaan kerja yang sebisa mungkin dapat dihilangkan sehingga mencegah individu maupun perusahaan mengalami kerugian. Penerapan K3 juga sangat penting untuk diperhatikan karena dengan penerapan K3 yang baik maka angka kecelakaan kerja dapat dikurangi sehingga tidak mengganggu aktivitas perusahaan.

Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) merupakan salah satu pilar utama dalam menciptakan lingkungan kerja yang produktif, aman, dan berkelanjutan. Penerapan sistem K3 yang baik tidak hanya bertujuan untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja, tetapi juga menjadi indikator penting dalam kinerja dan tanggung jawab sosial suatu perusahaan. Tingkat kecelakaan kerja yang tinggi dapat menyebabkan kerugian yang signifikan, baik dari segi moral, operasional, hingga finansial, baik bagi pekerja maupun perusahaan.

Menurut data dari Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan, kasus kecelakaan kerja di Indonesia terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan bahwa pengendalian terhadap potensi bahaya dan risiko di tempat kerja masih menjadi tantangan besar bagi banyak perusahaan. Permasalahan ini semakin kompleks ketika faktor-faktor seperti kelelahan pekerja, beban kerja berlebih, kondisi lingkungan kerja yang tidak optimal, serta kurangnya pemahaman terhadap risiko, tidak diperhitungkan secara menyeluruh dalam sistem manajemen keselamatan. Inovasi perusahaan menciptakan kondisi keselamatan dan Kesehatan kerja (K3) sangat dibutuhkan untuk mengantisipasi timbulnya insiden yang terjadi. Sebab kecelakaan kerja di pabrik akan menciptakan dampak negatif kepada perusahaan.

Pabrik Kelapa Sawit PT. Mora Niaga Jaya, merupakan perusahaan yang bergerak di bidang industri minyak kelapa sawit dengan hasil produk utamanya berupa CPO (*Crude Palm Oil*) dan biji kernel yang terletak di Desa Perkebunan Gedung Biara, Kec. Seruwai, Kab. Aceh Tamiang. Dalam praktiknya perusahaan ini telah menerapkan Standar Operasional Prosedur (SOP). Meski begitu masih banyak terjadi kecelakaan kerja baik dari faktor manusia (*human factor*) maupun lingkungan kerja yang tidak aman. Faktor manusia yang memicu kecelakaan kerja seperti kelalaian penggunaan alat pelindung diri (APD), kurangnya pelatihan, dan kelelahan kerja menjadi pemicu utama insiden. Sementara itu, kondisi lingkungan seperti lantai licin akibat tumpahan minyak, pencahayaan yang bururk, dan suhu ruang kerja ekstrem turut memperparah risiko kecelakaan. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya identifikasi dan pengendalian risiko secara sistematis agar K3 di perusahaan dapat diterapkan secara optimal dan berkelanjutan.

Pada data kecelakaan kerja dari Januari 2022 hingga September 2024 terdapat kecelakaan kerja dengan total 40 kasus. Kecelakaan kerja yang berulang terjadi karena faktor manusia seperti pekerja tertimpa TBS yang menyebabkan pusing bagian kepala akibat tidak menggunakan helm *safety*, tertusuk gancu dibagian kaki

karena posisi memegang alat yang tidak berhati-hati dan tidak menggunakan sepatu *safety*, serta kelalaian pekerja dan penggunaan APD yang tidak lengkap yang dapat menyebabkan kecelakaan kerja lainnya. Sedangkan faktor lingkungan yang menyebabkan terjadinya kecelakaan kerja seperti terjatuh ketika menaiki/menuruni tangga akibat tangga yang sudah keropos, terpeleset akibat kondisi lantai di area kerja yang licin, serta faktor *unsafe condition* lain yang menyebabkan kecelakaan kerja.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Identifikasi dan Penilaian Risiko Bahaya Kecelakaan Kerja Menggunakan Metode *Hazard Identification Risk Assesment And Risk Control (HIRARC)***”

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apa saja bahaya yang menyebabkan kecelakaan kerja di Pabrik Kelapa Sawit PT. Mora Niaga Jaya?
2. Bagaimana hasil penilaian risiko bahaya yang telah diidentifikasi pada Pabrik Kelapa Sawit PT. Mora Niaga Jaya dengan menggunakan metode HIRARC?
3. Bagaimana pengendalian bahaya untuk meminimalkan risiko bahaya pada setiap stasiun kerja dengan usulan perbaikan K3?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan tersebut ada beberapa tujuan yang akan dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi bahaya di lingkungan kerja yang menyebabkan kecelakaan pada pekerja di Pabrik Kelapa Sawit PT. Mora Niaga Jaya.

2. Mengetahui hasil penilaian risiko bahaya yang telah diidentifikasi pada setiap stasiun produksi di Pabrik Kelapa Sawit PT. Mora Niaga Jaya dengan menggunakan metode HIRARC.
3. Memberikan usulan pengendalian risiko kecelakaan kerja pada setiap stasiun kerja dengan usulan perbaikan K3.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis  
Penelitian ini diharapkan dapat memperoleh wawasan, pengetahuan, serta mengimplementasikan teori Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) yang diperoleh selama perkuliahan.
2. Bagi Perguruan Tinggi  
Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan referensi tambahan, terutama tentang Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) pada pabrik kelapa sawit.
3. Bagi Perusahaan  
Dapat memberikan saran untuk tindakan pengendalian risiko terhadap keselamatan dan kesehatan kerja (K3) yang sesuai bagi perusahaan.

#### **1.5 Batasan Masalah dan Asumsi**

##### **1.5.1 Batasan Masalah**

Agar hasil yang diperoleh tidak menyimpang dari tujuan yang diharapkan, maka pembahasan pada penelitian ini dibatasi agar pembahasan lebih berfokus. Adapun Batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian di lakukan di PT. Mora Niaga Jaya pada beberapa stasiun yaitu Stasiun Loading Ramp, Stasiun *Sterilizer*, Stasiun *Thresher*, Stasiun *Press*,

Stasiun Klarifikasi, Area Fat-Fit, Area Sumur Bor dan Area Bak *Oil Recovery*.

2. Data yang digunakan yaitu data pada Januari 2022 sampai September 2024.
3. Ruang lingkup penelitian ini hanya mencakup mulai dari identifikasi bahaya, penilaian terhadap risiko, serta pengendalian terhadap risiko bahaya.

### **1.5.2 Asumsi**

Adapun asumsi yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data yang diambil cukup untuk melakukan penelitian bahaya risiko kesehatan dan keselamatan kerja (K3).
2. Pada saat pengambilan data K3 tidak mengalami perubahan